*Jurnal Ekonomika Indonesia Unimal Volume 10 Nomor 2 Desember 2021*

***P-ISSN : 2338-4123 E-ISSN : 2614-7270***

*URL:* <https://ojs.unimal.ac.id/ekonomika/>



**PENGARUH ALOKASI DANA DESA, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN INDEK PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN KAB/KOTA DI PROVINSI ACEH**

Herizal\*a,Hijri Juliansyah\*b

\**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*

a Corresponding author[:herizal.usman1@gmail.com](mailto:khairulamri311@gmail.com) b [Hijri.juliansyah@gmail.com](mailto:Hijri.juliansyah@gmail.com)

**A R T I C L E I N F O R M A T I O N**

## Keywords:

***Village Fund Allocation, Own- source Revenue, Human Development Index, Poverty.***

**A B S T R A C T**

*This study analyzed the effect of Village Fund Allocation, Own-source Revenue, and Human Development Index on Regency/City Poverty in Aceh Province. This study used cross-section data totaling 23 regencies/cities in Aceh Province and time-series data during 2015- 2019. The analysis method used was panel data regression with the help of E-Views 10. The results showed that Village Fund Budget had a value of t- count = 0.699018 < t-table = 1.98157 with an alpha of 0.05. So, it accepted H0 and rejected H1, which indicated that Village Fund Budget had no significant effect on poverty. It can be seen from the probability (p-value) of 0.4860 > 0.05. Own-source Revenue had a value of t-count = 0.018377 < t-table = 1.98157 with an alpha of 0.05. So, It accepted H0 and rejected H2, which indicated that Own-source Revenue had no significant effect on poverty. It can be seen from the probability (p-value) of 0.9854 > 0.05. Human Development Index had a value of t count = -8.727093 > t-table = 1.98157 with an alpha of*

* 1. *So, it accepted H3 rejected H0, which revealed that the Human Development Index had a significant effect on poverty. It can be seen from the probability (p-value) of 0.0000 < 0.05.*

# PENDAHULUAN

Secara singkat kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan manusia dengan standar kehidupan yang umum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar hidup yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Suliswanto, 2010).

Badan Pusat Statistik Indonesia (2018) menemukan bahwa perbandingan kemiskinan antara masyarakat di perkotaan dan pedesaan masih sangat tinggi. yang tertinggi ada di pedesaan, ini menghambat pembangunan nasional. Tujuannya untuk terciptanya kesejahteraan yang dapat mengetaskan kemiskinan di

pedesaan.Penduduk miskin di Aceh pada awal 2019 sebesar 15,68 persen, sedangkan peringkat terendah dipegang oleh bangka belitung dengan persentase kemiskinan 4,77 persen.

Menurut Azwardi dan Sukanto (2014) Alokasi dana desa menjadi peluang utama pemerintah desa untuk operasional pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat desa seperti menanggulangi kemiskinan. Belanja desa harus digunakan semaksimal mungkin dalam pengoprasiannya, agar nantinya tujuan utama dapat tercapai yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti pada tabel di bawah, Pada tahun 2017, Alokasi Dana Desa Provinsi aceh mencapai 4.98 Triliun angka ini meningkat sebesar 1.16 Triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 3.82 Triliun.

Selain alokasi dana desa upaya yang dilakukan dalam menurunkan kemiskinan adalah

menggali sumber daerah ,yaitu PAD .PAD adalah sumber pendapatan daerah yang didapati di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan daerah. Pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan penerimaan daerah serta mengurangi pengangguran selanjutnya akan mengurangi tingkat kemiskinan disuatu daerah ( Mudawal dan siregar, 2013).

Selain pendapatan asli daerah faktor lain juga yg mempengaruhi kemiskinan adalah indeks pembangunan manusia. Manusia merupakan kekayaan suatu negara dan menjadi penggerak utama dalam pembangunan, fokus utama adalah meningkatan kualitas manusia (kuncoro, 2010). Dalam hal ini kemajuan dan meningkatnya pembangunan ekonomi disuatu daerah akan terhambat apabila terjadinya peningkatan pada angka kemiskinan. Dalam hal ini beberapa variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah antara lain adalah alokasi dana desa (ADD), pendapatan asli daerah (PAD) dan indeks pembangunan manusia (IPM)

# Tabel 1

**Perkembangan Data Kemiskinan, Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Daerah Dan Indeks Pembangunan Manusia, Di KAB/KOTA Di Provinsi Aceh Tahun 2015-2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | KM(%) | ADD(Rp) | PAD(Rp) | IPM(%) |
| 2015 | 17.80 | 1.7 | 4.28 | 69.45 |
| 2016 | 16.73 | 3.82 | 4.27 | 70.00 |
| 2017 | 16.89 | 4.98 | 4.14 | 70.60 |
| 2018 | 15.97 | 4.45 | 1.7 | 71.19 |
| 2019 | 16.22 | 4.60 | 1.9 | 74.30 |

Sumber: Badan Pusat Stastistik dan Kemenkeu, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh selama enam tahun terakhir mengalami perubahan. pada tahun 2015 tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar 17.80%, pada tahun 2016 tingkat kemiskinan di provinsi aceh kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 16,73%, namun pada tahun tahun 2017 tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh mengalami sedikit kenaikan dari tahuan sebelumnya yaitu sebesar 16,89%, selanjutnya tingkat kemiskinan di provinsi aceh kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 15,97% pada tahun 2018, diikuti tahun 2019 yang juga mengalami penurunan yaitu sebesar 16.22

Pada tahun 2017, Alokasi Dana Desa Provinsi aceh mencapai 4.98 Triliun angka ini meningkat sebesar 1.16 Triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 3.82 Triliun . Pada tahun 2016 hingga 2017 Alokasi Dana Desa di Provinsi Aceh

# KAJIAN TEORITIS Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (2020) menjabarkan kemiskinan sebagaiketidakmampuan seseorang ataupun sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan.Menurut Hall dan Midgley dalamAgustina (2018) Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yangkekurangan materi dan sosial sehingga mengakibatkan seseorang tersebut hidup di bawah garis kemiskinan

# Alokasi Dana Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, dan di kutip dari kementrian keuangan ,alokasi dana desa merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah dan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Keuangan Desa bahwa anggaranpendapatan dan belanja desa selanjutnya disingkat APBDesa adalah rencana keuangan tahunan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang ditetapkan dengan Peraturan Desa

# Pendapatan Asli Daerah

Dikutip dari kementrian keuangan

,menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Berdasarkan UU No.33 Tahun 2004 adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya PAD, maka dapat dijadikan indikator penting untuk menilai tingkat kemandirian

# Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Davis (2006) indeks pembangunan manusia merupakan pengurukuran perbandingan dari angka harapan hidup, angka melek huruf, kualitas pendidikan dan angka kelayakan hidup suatu wilayah.

Dalam *United Nations Development Programme* (UNDP) indeks pembangunan manusia diartikan sebagai salah satu pendekatan

dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembangunan manusia.(Andriyani & Mulia, 2020)

# Kerangka Konseptual

Dari hasil penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



INDEK PEMBANGUNAN MANUSIA (X3)

PENDAPATAN ASLI DAERAH (X2)

Kemiskin an (Y)

ALOKASI DANA DESA (X1)

# Gambar 1. Kerangka Konseptual Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Aceh.

H2 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Aceh.

H3 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Aceh.

# METODE PENELITIAN Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia, PDRB perkapita, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh.

# Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Kemiskinan (Y)

Kemiskinan dalam penelitian di kab/kota di Provinsi Aceh tahun 2015-2019, penelitian ini menggunakan hitungan dalam bentuk pesen.

1. ADD(X1)

ADD merupakan penyaluran ADD antar Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2015 - 2019. ADD di hitung dalam satuan rupiah.

1. PAD(X2)

PAD adalah merupakan pendapatan daerah di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun

2015-2019. PAD di hitung dalam satuan Triliyun

1. IPM (X3)

Indeks Pemangunan Manusia dalam penelitian di Kab/Kota di Provinsi Aceh tahun 2015- 2019. Penelitian ini menggunakan hitungan dalam bentuk pesen

# Metode Analisis data Analisis Data Panel

Dalam penelitian ini, data panel yang digunakan untuk melihat ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Aceh. Data Panel yaitu kombinasi data rutun waktu ( Time Series ) dan data ( Cross-Section) (Widaryono, 2013):. Dengan persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

Model dalam penelitian ini adalah :

𝑌𝑖𝑡 = α + 𝛽1𝑋1𝑖𝑡 + 𝛽2𝑋2𝑖𝑡 + 𝛽3𝑋3it + e Keterangan :

Y = Kemiskinan

𝑋1 = Alokasi Dana Desa

𝑋2 = Pendapatan Asli Daerah

𝑋3 = Indeks Pembangunan Manusia

𝛽 = Koefisien Regresi

𝛼 = Konstanta

𝑒 = Error Term

i = Banyaknya observasi t = Banyaknya waktu

# Model Regresi Data Panel:

## Common Effect Model

Model *common effect*gabungan dari data *cross section*dan *time series*yang memakai metode OLS pada estimasimodel data panel (Widarjono, 2009). Model CEM tidak bisa membedakan varian antarasilang tempat dan runtun waktu karena mempunyai intercept yang konstan, dan tidakbervariasi secara random. Persamaan untuk model *common effect* menurut (Gujarati, 2012) yakni sebagai berikut :



## Fixed Effect Model

Model fixed effect ialah model dengan intercept yang bervariasi pada setiap subjek *(cross section),* tetapi slope semua subjek tidak berubah seiring waktu(Gujarati, 2012).Persamaan model ini sebagai berikut:



## Random Effect Model

Model ini melakukan estimasi data panel yang variabel residualnya diduga terdapat hubungan antarasubjek dan waktu.

Model REM memilikipersyaratan yang wajib dipenuhi yaitu jumlah *cross section* wajib lebih besar dari jumlah variabel pada penelitian. Persamaan REM menurut (Gujarati, 2012) yaitu:



Atau



# Pemilihan Model Data Panel

## Chow Test

*Chow test*ialah uji yang dipakai untuk melihat perbandingan CEM dengan FEM (Widarjono, 2009). *Chow test*penelitian ini memakai program bantuan *Eviews*. Hipotesis yang dipakai dalam *Chow test* sebagai berikut :

*: Common Effect Model*

*: Fixed Effect Model*

H0 ditolak jika P*-value* lebih kecil dari nilai Sebaliknya, diterimajika P*-value* lebih besar dari nilai . Nilai yang digunakan sebesar 5%.

## Hausman Test

Pengujian *Hausman*ini digunakan untuk membandingkan FEM dengan REM sehingga dapat menentukan model manakah yang terbaik bisa digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). *Hausman test*juga menggunakan program bantuan*Eviews.* Hipotesis yang dipakai dalam *Hausmant test*ialah sebagai berikut :

H0*: random effect model*

H1*: fixed effect model*

H0 ditolak jika P*-value* lebih kecil dari nilai . Sebaliknya, H0 diterima jika P*-value* lebih besar dari nilai . Nilai yang digunakan sebesar 5%.

# Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas diuji untuk melihat apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan pakai metode *Jarque-Bera* (J-B). Jika nilai *probability* dari statistik J-B lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti bahwa residul data berdistribusi normal begitupun sebaliknya (Widarjono, 2013).

# Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakanuntukmenilai apakah antar variabel ada saling berhubungan atau mempengaruhi(Widarjono, 2013).Jika

koefisienkorelasi antara masing-masing variabel bebas > 0.80 berarti terjadi multikolinieritas begitu juga sebaliknya.

# Uji Heteroskadastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model memiliki varians yang konstan atau tidak. Apabila nilai probabilitas variabellebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

# Uji Autokorelasi

UjiAutokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test).

# Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji t diuji untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya. Uji t bisa dilakukan dengan melihat dari perbandingan dari nilai dengan . Apabila nilai maka variabel bebas secara parsial berpengaruh secara dan signifikan terhadap variabel terikat. Jika maka secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2006).

# Uji Simultan (Uji f)

Uji Fdilakukan untuk pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila uji F hitung > nilai F tabel maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen(Gujarati, 2012).

1. Jika > maka Ho ditolak dan menerima Ha yang artinya variabel bebas

(X) secara simultan atau serentak

berpengaruh signifikan variabel terikat (Y)

1. Jika  < maka Ho diterima dan menolak Ha yang artinya variabel bebas (X) secara simultan atau serentak tidak berpengaruh signifikan variabel terikat (Y).

# Koefisien Determinasi ( )

Koefisien determinasi ( ) untuk mengukur pengaruh variabel independenterhadap variansi dependen, dengan 0< <1. (Subri, 2013).

# Koefisien Korelasi (R)

Menurut (Sugiyono, 2014)Koefisien korelasi merupakansebuahkegiatanuntukmeilhahubunganan taravariabel independent dengan variable dependent

Pedomanmya:

* >0,00 – 0,199 = sangat rendah

- >0,20 – 0,399 = rendah

- >0,40 – 0,599 = sedang

- >0,60 – 0,799 = kuat

- >0,80 – 0,99 = sangat kuat

* >1 = korelasi sempurna

# HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN Hasil Penelitian

**Pengujian Kesesuaian Model Hasil Uji *Chow***

Uji *chow* dilakukan untuk menguji model manakah yang terpilih diantara *common effect* dengan *fixed effect*. berikut ini adalah hasil Uji*Chow:*

# Tabel 2

**Hasil Estimasi Uji Chow**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 171.155355 | (22,88) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-  square | 430.849202 | 22 | 0.0000 |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020.

Berdasarkan hasil uji*Chow* pada Tabel 2diatas dapat dilihat bahwa model signifikan, hal ini terlihat pada *cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Oleh sebab itu, maka model yang dipilih antara model *Common Effect Model* (CEM)dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah*Fixed Effect Model* (FEM)*.* Apabila model yang diterima *Fixed Effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji *Hausmant.*

**Hasil Uji *Hausmant***

Uji *Hausma*nt adalah uji yang digunakan untuk memilih model manakah yang lebih baik digunakan antara Fixed effect model (FEM) atau Random effect model (REM). Berikut ini adalah hasil dari Uji *Hausmant*:

# Tabel 3

**Hasil Estimasi Uji*Hausmant***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Test Summary | Chi-Sq. | Chi-Sq. | Prob. |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Statistic | d.f. |  |
| Cross-section random | 6.196695 | 3 | 0.1024 |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020.

Berdasarkan hasil uji *Hausmant*pada Tabel 3 nilai *probabilitas* sebesar 0.1024>0,05, maka model yang sesuai dalam kasus ini adalah *Random EffectModel* (REM)*.*

# Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4**

# Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | KEMISKINA  N | LOG(ADS) | LOG(PAD) | IPM |
|  |  |  | - | - |
| KEMISKI |  | 0.160746750469 | 0.351817100690 | 0.6139194040 |
| NAN | 1 | 6907 | 3085 | 30723 |
|  |  |  |  | - |
| LOG(AD | 0.1607467504 |  | 0.600458148045 | 0.2225379423 |
| S) | 696907 | 1 | 0455 | 284018 |
|  | - |  |  |  |
| LOG(PA | 0.3518171006 | 0.600458148045 |  | 0.3738308528 |
| D) | 903085 | 0455 | 1 | 064125 |
|  | - | - |  |  |
|  | 0.6139194040 | 0.222537942328 | 0.373830852806 |  |
| IPM | 30723 | 4018 | 4125 | 1 |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020.

Paparan hasil uji multikolinieritas dapat di lihat pada tabel 4.1. Dari grafik bias dilihat hasil uji matrik korelasi. Nilai korelasinya antara variabe alokasi dana desa dengan PAD bernilai 0.6004581480450455, nilai korelasi antara pendapatan asli daerah dengan indek pembangunan manusia bernilai

0.3738308528064125. Dengan

demikian,menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi dari masing-masing variabel jauh dibawah 0,8. Ini bermakna,semua variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas.

# Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas telah peneliti lakukan dengan menggunakan uji glesjer,

# Tabel 5

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 13.26782 | 7.082193 | 1.873406 | 0.0637 |
| LOG(ADS) | 0.312617 | 0.295548 | 1.057752 | 0.2925 |
| LOG(PAD) | -0.531110 | 0.460433 | -1.153501 | 0.2512 |
| IPM | -0.065725 | 0.046254 | -1.420967 | 0.1582 |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020.

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa Apabila nilai probabilitas variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi heteroskedastisitas,dari hasil pegujian tersebut variabel Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia semua probabilitasnya lebih tinggidri 0,05, dengan demikian penelitian sudah bebas dari heteroskedastisitas

# Analisis Regresi Data Panel

## Random Effect Model (REM)

Berdasarkan hasil *Hausmant Test*pad Tabel 2 maka model paling sesuai untuk menjelaskan hasil dari penelitian ini ialah *Random Effect (REM)*.

# Tabel 7

**Hasil Estimasi *Random effect***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 59.18642 | 6.305176 | 9.386957 | 0.0000 |
| LOG(ADS) | 0.169094 | 0.241902 | 0.699018 | 0.4860 |
| LOG(PAD) | 0.006184 | 0.336485 | 0.018377 | 0.9854 |
| IPM | -0.666642 | 0.076388 | -8.727093 | 0.0000 |

# Effects Specification

**Cross-section random** 3.006855 0.9747

**Idiosyncratic random** 0.484428 0.0253 Sumber: Hasil Analisis Data, 2020.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh

persamaan hasil regresi adalah sebagai berikut: KEM𝑖𝑡=59.1864+0.1691*LOG\_ADS*𝑖𝑡+0.0062*LOG*

*\_PAD*𝑖𝑡 - 0.6666I*PM*𝑖𝑡

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta 59.1864, artinya apabila variabel Anggaran Dana Desa, variabel Pendapatan Asli Daerah dan variabel Indeks Pembangunan Manusia dianggap bernilai konstan

= 0, maka Kemiskinan sebesar 59.1864%.

Kemudian nilai koefisien dari variabel Anggaran Dana Desa, sebesar 0.1691, artinya apabila Anggaran Dana Desa, mengalami peningkatan sebesar 1% maka dapat meningkatkan Kemiskinan sebesar 0.1691%. Dengan asumsi pendapatan asli daerah indek pembangunan manusia adalah tetap.

Kemudian nilai koefisien dari variabel Pendapatan Asli Daerah , sebesar

0,0062, artinya apabila Pendapatan Asli Daerah, mengalami peningkatan sebesar 1% maka dapat meningkatkan Kemiskinan sebesar 0,0062%.Dengan asumsi variabel alokasi dana desa dan indek pembangunan manusia adalah tetap Kemudian nilai koefisien dari variabel

Indeks Pembangunan Manusia, sebesar -0,6666, artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia, mengalami peningkatan sebesar 1% maka dapat

menurunkan Kemiskinan sebesar -0,6666 %. Dengan asumsi variabel alokasi dana desa dan pendapatan asli daerah adalah tetap

# Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (uji-t) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan. Berikut adalah hasil pengujian secara parsial:

# Tabel 8

**Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | t-statistik | t-Tabel | Prob | Keterangan |
| ADS | 0.699018 | 1.65870 | 0.4860 | TidakSignifikan |
| PAD | 0.018377 | 1.65870 | 0.9854 | TidakSignifikan |
| IPM | - 8.727093 | 1.65870 | 0.0000 | Signifikan |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa:

variabel Alokasi Dana Desa memiliki nilai t

hitung = 0.699018 < t table = 1. .65870 ..dengan alpha

0.05. Maka terima H0 tolak H1 yang artinya bahwa Anggaran Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (p-palue) sebesar 0.4860 > 0.05.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t hitung = 0.018377 < t table = 1. .65870 dengan alpha

0.05. Maka terima H0 tolak H2 yang artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (p-palue) sebesar 0.9854 > 0.05.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai t hitung = -8.727093 > t table = 1. .65870 dengan alpha 0.05. Maka terima H1 tolak H3 yang artinya bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (p-palue) sebesar 0.0000 < 0.05.

# Uji Simultan (Uji f)

Uji secara serentak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independentnya. Berikut hasil pengujiannya:

# Tabel 9

**Hasil Pengujian Secara Simultan (uji F)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **F Statistik** | **F Tabel** | **Prob** | **Keterangan** |
| 57.28672 | 2.69 | 0.000000 | Signifikan |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.8, maka diperoleh hasil uji F adalah (k- 1)(n-k) = (4-1)(115-4) = (3)(111). Maka angka

yang dilihat pada F tabel berada pada kolom ke tiga dan baris ke-111. Oleh karena f hitung>f tabel atau 57.28672> 2.69 maka secara bersama-sama variabel Anggaran Dana Desa, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini bisa juga dilihat dari probabilitas (p-value) sebesar 0.0000 < 0,05.

# Koefisien Determinasi ( )

Hasil nilai Adjusted R-squared dalam penelitian ini adalah sebesar 0.599092 atau 59.90%, menunjukkan bahwa besarnya variable Anggaran Dana Desa, Pendapatan Asli Daearah dan Indeks Pembangunan Manusia mampu menjelaskan variable Kemiskianya itu sebesar 59.90% sedangkan sisanya sebesar 40.01% dipengaruhi oleh variable diluar model ini.

# Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Kolerasi bertujuan untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan antara varibel bebas dengan variabel terikat. Koefisien kolerasi diperoleh dari nilai akar R2, nilai kolerasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu √R2 =

√0.599092 = 0.7740 atau 77.40%. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Anggaran Dana Desa, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia memliki hubungan yang kuat karena nilainya sebesar 77.40% mendekati positif satu (+1)

# Pembahasan

**Pengaruh Alokasi dana desa terhadap Kemiskinan**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 ,menyatakan bahwa alokasi dana desa mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan desa. Tujuan alokasi dana desa adalah menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan, meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa. Dalam penelitian terdahulu,Indah susilowati, dwi sosilowati dan syamsul hadi 2017.Penelitiannya yang berjudul

Analisis pengaruh pengaruh alokasi dana desa, terhadap kemiskinandi kabupaten/kota di jawa timur, Penelitian yang dilakukan oleh (Indah susilowati, dwi sosilowati dan syamsul hadi 2017) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni variabel yang dilakukan dalam penelitian yaitu alokasi dana desa sebagai variabel bebas dan kemiskinan sebagai variabel terikat.

# Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan

Pendapatan asli daerah merupakan tolak ukur bagi daerah dalam menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerah. Dalam penelitian terdahulu, Sandi kawulur(2010) .Penelitiannya yang berjudul Analisis pengaruh pengaruh pendapatan asli daerah dan dana desa terhadap kemiskinan di 11 kabupaten/kota di provisi sulawesi utara,variabel yang digunakan adalah pendapatan asli daeah, dana desa dan kemisikian sebagai variabel independen, Metode yang digunakan yaitu metode analisis data panel, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

# Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Pembangunan manusia menjadi sasaran utama dalam pembangunan. Dalam penelitin terdahulu Saumin Kali 2016-2018. Penelitiannya yang berjudul pengaruh IPM dalam menuntaskan kemiskinan di sumatra utara ,variabel yang digunakan adalah IPM dan kemisikian sebagai variabel independen, Metode yang digunakan yaitu metode analsis regresi data panel , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan

# PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan di atas, maka penulis mencoba menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut ;

1. Berdasarkan tabel 4.7 variabel Anggaran Dana Desa memiliki nilai t hitung = 0.699018 < t table = 1.98157 . dengan alpha 0.05. Maka terima H0 tolak H1 yang artinya bahwa Anggaran Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini bisa

dilihat dari probabilitas (p-palue) sebesar 0.4860 > 0.05.

1. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t hitung = 0.018377 < t table = 1.98157 dengan alpha 0.05. Maka terima H0 tolak H2 yang artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (p-palue) sebesar 0.9854 > 0.05
2. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai t hitung = -8.727093 > t table = 1.98157 dengan alpha 0.05. Maka terima H3 tolak H0 yang artinya bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (p-palue) sebesar 0.0000 < 0.05.

# Saran

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis sarankan kepada dunia akademisi khususnya Universitas Malikussaleh agar memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa dan mahasiswi yang nantinya yang akan melakukan penelitian di Indonesia.
2. Pengeluaran pemerintah perlu diperhatikan pengalokasiaanya seperti kebijakan pengadaan infrastruktur, penyediaan lapangan kerja dan lain lain.

# DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Dkk, 2013. **Metodologi Penelitian**.

Jakarta: PT.Bumi Aksara*,* h. 28.

Andriyani, D., & Mulia, E. (2020). PENGARUH NILAI TUKAR PETANI SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN NILAI TUKAR PETANI SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP INDEK PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN ACEH UTARA. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, *3*(2), 1. https://doi.org/10.29103/jepu.v3i2.3185

Arsyad, L. (2016). **Ekonomi Pembangunan**.

Edisi Kelima. STIE YKPN. Yogyakarta

Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). **Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh**. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, 4(2), 265–283. https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022

Badan Pusat Statistik, 2015, **Indikator Pembangunan Manusia** *Kabupaten Polewali Mandar* hal. 48.

Dndhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). **Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Media Ekonomi Dan Manajemen**, 33(2), 113–123. https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671

Eka Agustina, 2018. **Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh***. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 4 Nomor 2.

Intan Mala Sari, M. Faisal Abdullah, 2017. **Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa Di Kabupaten Tulungagung***. Jurnal Ekonmi Pembangunan* Vol.15,No.01.

Lora Ekana Neinggolan, 2017. ***An Analysis Of Education Unemployment, Average, Consumption Per Capita On Poverty In Nort Sumatera, 2015****. Jurnal Kebangsaan*, Vol. 6 No. 12, Hal 2089-5917.

Lisa, D. P., Arham, M. A., & Dai, S. I. (2019).

**Effects of Capital Expenditures, Development Index and Unemployment on Poverty in Gorontalo Province.** Jambura Equilibrium Journal,1(1). https://doi.org/10.37479/jej.v1i1.1998

Y Susanti, S. (2016). **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat** dengan Menggunakan Analisis Data Panel. Jurnal Matematika Integratif, 9(1),1. [https://doi.org/10.24198/jmi.v9.n1.937 4.1-18](https://doi.org/10.24198/jmi.v9.n1.937%204.1-18)